

ABSTRAK

Arisan Menurun di Media Sosial dalam Perspektif Ribawi dan inflasi

(Studi Kasus Akun Sherly Utami)

AYU RAHAYU CANTAMALA

1730602182

Ada satu bentuk fenomena arisan masa kini yaitu arisan menurun. Yang mana adanya kelebihan pembayaran dalam arisan tersebut secara relatif dihukumi bermacam-macam ada yang menyatakan tidak boleh (haram) dan boleh (halal). Tidak hanya itu dalam praktik arisan menurun yang masih jadi pertanyaan adalah apakah dalam arisan menurun ini terdapat unsur riba dan berdampak pada inflasi atau tidak. Hal ini di buktikan atas adanya pembayaran iuran yang berbeda-beda tetapi mendapatkan uang arisan dengan jumlah yang sama. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data observasi partisipatif pasif, wawancara/interview, dokumentasi dengan owner arisan Serly Utami, anggota arisan Serly Utami, dan tokoh agama sekitar di kota Lubuklinggau. Untuk sumber data yang digunakan adalah data primer, data sekunder, dan data tersier. Teknik analisis pada penelitian ini adalah teknik domain dan teknik taksonomi. Dari penelitian yang dilakukan jika ditinjau dalam perspektif ekonomi islam bahwa kegiatan arisan menurun ini digolongkan dengan kegiatan muamalah yaitu pinjam meminjam atau hutang piutang. Dalam hal ini utang merupakan hal yang wajib dibayar oleh orang yang berhutang dengan catatan jika adanya kelebihan dalam pengembalian atau pembayaran maka kelebihan itu dikatakan riba dan hukumnya haram. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada arisan menurun yang dibuat oleh Serly Utami di akun sosial media *Instagram* termasuk haram atau mengandung unsur riba dan adanya dampak inflasi, karena sudah jelas bahwa pada pembayaran iuran arisan terdapat kelebihan pembayaran serta kurun waktu untuk mendapatkan uang arisan tersebut.

Kata kunci : *Arisan, Unsur riba, Dampak inflasi, Kelebihan pembayaran*

